

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau laba dengan sumber daya atau input yang dimiliki sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan *go public* memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham dan membuat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut semakin tinggi. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat pesatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang membuat perusahaan harus berlomba-lomba melakukan ekspansi bisnis. Peningkatan kegiatan ekspansi perusahaan tentunya membutuhkan modal yang besar. Maka perusahaan akan mencari investor yang menyediakan sumber dana dan hal ini akan mudah dilakukan apabila perusahaan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland, 1997 *dalam* Kurniawan dan Mawardi, 2017 menyatakan bahwa nilai perusahaan yang direpresentasikan dengan harga saham dapat ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal sedangkan faktor teknikal lebih bersifat psikologi dan teknik seperti naik turunnya saham, volume perdagangan saham di pasar modal dan nilai jual-beli saham. Penelitian ini akan menganalisis faktor internal karena bersifat *controllable* yang berarti faktor tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga akan memudahkan perusahaan dalam melakukan perbaikan kedepannya. Jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor pertanian.

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting karena sebagian besar produk yang dihasilkan adalah produk primer atau produk

yang sering digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. Produk dari sektor pertanian juga dapat dibutuhkan untuk sektor yang lainnya. Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa terhitung April 2019 terdapat 21 perusahaan sektor pertanian yang terbagi menjadi subsektor perkebunan sejumlah 18 emiten, subsektor perikanan sejumlah 1 emiten, subsektor peternakan sejumlah 1 emiten dan subsektor tanaman pangan sejumlah 1 emiten (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa data PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian terus mengalami peningkatan yaitu Rp 906,8 triliun pada 2015, Rp 936,4 triliun pada 2016, Rp 969,8 triliun pada 2017, dan Rp 1.005,4 triliun pada 2018, di mana PDB sektor pertanian meningkat 3,7% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan produk dari sektor pertanian sangat tinggi. Namun dari sisi pergerakan indeks harga saham, sektor pertanian memiliki pergerakan indeks harga saham yang sangat fluktuatif. Fluktuasi pergerakan indeks harga saham sektor pertanian juga mempengaruhi *return* saham yang dihasilkan. Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa sektor pertanian menempati urutan yang rendah terkait nilai rata-rata *return* yaitu sebesar 5,47% di tahun 2016, kemudian menurun hingga -13,30% di tahun 2017 dan berakhir pada angka -3,21% di tahun 2018. Bahkan sejak awal tahun 2019 sektor pertanian hanya memberikan *return* 0,05%, sehingga mengurangi minat investor untuk membeli saham sektor pertanian. Oleh karena itu perusahaan sektor pertanian perlu melakukan perbaikan khususnya pada bagian kinerja keuangannya.

Informasi mengenai perusahaan yang menggambarkan tentang kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. laporan keuangan menghasilkan informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. informasi akuntansi manajemen sebagian besar dapat digunakan untuk mendukung dan memberikan informasi bagi pihak manajemen sebagai salah satu sumber dalam melakukan pengambilan keputusan sedangkan informasi akuntansi keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan neraca. Jadi terdapat fokus informasi yang berbeda antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan (Fahmi, 2012:76). Informasi yang tersedia tersebut dapat digunakan sebagai sumber data yang diperlukan dalam proses perbaikan perusahaan terutama

informasi mengenai beberapa kebijakan atau keputusan manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan sektor pertanian perlu menganalisis pengaruh antara profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan secara terfokus dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah variabel profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara serempak terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- b. Apakah variabel profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- c. Variabel manakah dari profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh secara serempak profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertanian periode 2016-2018
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertanian periode 2016-2018
- c. Menguji dan menganalisis dari profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan sektor pertanian periode 2016-2018

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi perusahaan

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan sektor pertanian sebagai faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan
- 2) Membantu perusahaan sektor pertanian untuk mendapatkan investasi yang dapat digunakan untuk keperluan bisnis.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain sebagai sumbangan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor pertanian sehingga dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.